

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di SMP yang mempelajari tentang dunia alamiah. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, Kimia, Astronomi/ Astrofisika, dan Geologi (Wisudawati, 2015). IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau fakta yang dihafal, namun merupakan kegiatan atau proses aktif yang menggunakan pikiran dalam mempelajari rahasia gejala alam (Yuliyanti, 2016). Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2016). Jadi dalam pembelajaran IPA guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa dalam mempelajari IPA.

Kenyataan di lapangan, proses belajar mengajar masih tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Yuliyanti (2016) Interaksi semua pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah, terlihat guru lebih mendominasi pembelajaran, yaitu guru menjadi pusat semua aktivitas siswa di kelas (*teacher centered*) dan model pembelajaran yang diterapkan adalah ceramah. Hal ini yang membuat siswa malas untuk berpikir karena tidak dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri.

Pembelajaran IPA harus dilaksanakan dengan berorientasi pada kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan Johnson dalam Uki dkk (2017) menyatakan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis pendapat atau asumsi, dan melakukan ilmiah. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian “analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pesawat sederhana”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikirnya.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa SMP yang masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada Materi Pesawat Sederhana?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada Materi Pesawat Sederhana.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberi informasi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Pesawat Sederhana.
2. Menyajikan informasi kepada siswa dan guru tentang soal-soal IPA yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis.
3. Mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis.

F. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup dan keterbatasan waktu agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Indikator kemampuan berpikir kritis yaitu; 1) memberi penjelasan sederhana (*elementary clarification*), 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), 3) menyimpulkan (*inference*), 4) membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), dan 5) menerapkan strategi dan taktik (*strategies and tactics*).

2. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah materi pesawat sederhana KD 3.5 kelas VIII semester ganjil (I) kurikulum 2013.

G. Definisi Istilah

1. Analisis merupakan suatu pemisah dari komunikasi (peristiwa, pengertian) untuk menjadi unsur-unsur pembentuknya, sehingga ide tersebut menjadi lebih jelas hubungannya dengan ide yang lebih eksplisit (Hartato, 2018)
2. Berpikir kritis adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan , pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar (Purwanti, 2016)
3. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses yang melibatkan daya pikir peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan, dan nantinya akan menghasilkan solusi yang baik dari permasalahan tersebut (Ardiyanti, 2016).